https://journalversa.com/s/index.php/jimb
Tanggal Upload : 01 Oktober 2026

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

PENGARUH ADAPTABILITAS KARIER TERHADAP PENGEMBANGAN KOMPETENSI SISWA MELALUI PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI SMK FARMASI BINA FARMA MADIUN

Gentri Zulfika[1)], Noerchoidah[2)], Wira Yudha Alam[3)]
[1),2),3)]Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Email: gentrizulfika20@gmail.com[1)], noerchoidah@unipasby.ac.id[2)], wirayudhaalam@unipasby.ac.id[3)]

Abstract: *This study aims to analyze the influence of career adaptability on student competence development through Industrial Work Practice (Prakerin) experiences among students at SMK Farmasi Bina Farma Madiun. The study is motivated by the increasingly dynamic demands of the labor market, which require vocational students to possess not only technical competence but also the ability to adapt to career changes and challenges. A quantitative approach using explanatory research methods was employed. The study population consisted of 139 students who had completed field work practice, with a sample of 103 students selected via purposive sampling. Data were collected using a five-point Likert scale questionnaire and analyzed using IBM SPSS Statistics through validity and reliability tests, descriptive statistics, linear regression, multiple regression, and mediation analysis. The results indicate that career adaptability has a positive and significant influence on Prakerin experience ($R^2 = 0.209$; $F = 26.613$; $p < 0.001$). Career adaptability also has a positive and significant influence on competence development ($R^2 = 0.294$; $t = 6.493$; $p < 0.001$). Prakerin experience has a positive and significant influence on competence development ($R^2 = 0.203$; $t = 5.066$; $p < 0.001$). Simultaneously, career adaptability and Prakerin experience significantly influence competence development ($R^2 = 0.346$; $F = 26.478$; $p < 0.001$). Prakerin experience was found to mediate the influence of career adaptability on competence development. These findings suggest that student competence development is optimized when schools foster career adaptability while ensuring relevant, active, and high-quality Prakerin experiences.*

Keywords*: *Career Adaptability, Industrial Work Practice, Work Experience, Competence Development, Pharmacy Vocational Students.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh adaptabilitas karier terhadap pengembangan kompetensi siswa melalui pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) pada siswa SMK Farmasi Bina Farma Madiun. Penelitian dilatarbelakangi tuntutan dunia kerja yang semakin dinamis sehingga siswa pendidikan vokasi tidak cukup hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga perlu mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan dan tantangan karier. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research. Populasi penelitian berjumlah 139 siswa yang telah mengikuti Praktik Kerja Lapangan, sedangkan sampel sebanyak 103 siswa ditentukan melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

lima poin dan dianalisis dengan IBM SPSS Statistics melalui uji validitas, reliabilitas, statistik deskriptif, regresi linear, regresi berganda, dan analisis mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptabilitas karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengalaman Prakerin (R^2 = 0,209; F = 26,613; p < 0,001). Adaptabilitas karier juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan kompetensi (R^2 = 0,294; t = 6,493; p < 0,001). Pengalaman Prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan kompetensi (R^2 = 0,203; t = 5,066; p < 0,001). Secara simultan, adaptabilitas karier dan pengalaman Prakerin berpengaruh signifikan terhadap pengembangan kompetensi (R^2 = 0,346; F = 26,478; p < 0,001). Pengalaman Prakerin terbukti memediasi pengaruh adaptabilitas karier terhadap pengembangan kompetensi. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi siswa akan lebih optimal apabila sekolah mengembangkan adaptabilitas karier sekaligus memastikan pengalaman Prakerin yang relevan, aktif, dan berkualitas.

Kata Kunci: Adaptabilitas Karier, Praktik Kerja Industri, Pengalaman Kerja, Pengembangan Kompetensi, Siswa SMK Farmasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Dalam pendidikan kejuruan, proses pendidikan diarahkan tidak hanya pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan keterampilan dan sikap yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menempatkan pendidikan kejuruan sebagai pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menguasai bidang tertentu pada jenjang pendidikan menengah. Dengan demikian, SMK memiliki posisi strategis dalam menyiapkan tenaga kerja yang kompeten dan mampu beradaptasi dengan tuntutan profesional.

Perubahan teknologi, pola kerja, dan kebutuhan organisasi membuat tuntutan terhadap lulusan SMK semakin kompleks. Lulusan dituntut memiliki kemampuan teknis sekaligus keterampilan nonteknis seperti komunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan belajar dari pengalaman. Tesis yang menjadi dasar artikel ini mengutip data BPS tahun 2024 yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan masih tinggi pada lulusan SMK, yaitu 9,42%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan pendidikan vokasi belum otomatis menjamin kesesuaian antara kompetensi lulusan dan kebutuhan pasar kerja.

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

Permasalahan tersebut berkaitan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi transisi dari sekolah menuju dunia kerja. Adaptabilitas karier menjadi salah satu sumber daya penting karena membantu individu mempersiapkan diri, merespons perubahan, dan menghadapi tantangan yang muncul selama perkembangan karier. Dalam perspektif Career Construction Theory (CCT), karier dipandang sebagai proses konstruksi yang berlangsung melalui interaksi individu dengan lingkungan. Adaptabilitas karier mencerminkan kesiapan psikososial individu untuk menghadapi tugas perkembangan, transisi, dan perubahan pekerjaan.

Pada siswa SMK, adaptabilitas karier dapat tercermin melalui kepedulian terhadap masa depan karier, pengendalian keputusan karier, keingintahuan terhadap peluang kerja, dan keyakinan terhadap kemampuan diri. Siswa yang memiliki sumber daya adaptabilitas lebih baik diperkirakan lebih aktif mencari informasi, lebih terbuka terhadap pengalaman baru, dan lebih siap menerima umpan balik. Kondisi tersebut penting ketika siswa ditempatkan pada lingkungan kerja nyata melalui Praktik Kerja Industri.

Praktik Kerja Industri dan Pengembangan Kompetensi

Praktik Kerja Industri merupakan bentuk pembelajaran berbasis pengalaman yang mempertemukan pembelajaran di sekolah dengan situasi kerja nyata. Dalam tesis, Prakerin diposisikan sebagai bagian integral pendidikan kejuruan yang memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara langsung di dunia usaha atau dunia industri. Melalui Prakerin, siswa berhadapan dengan prosedur kerja, budaya organisasi, standar operasional, pembimbing industri, dan permasalahan pekerjaan yang tidak selalu dapat direplikasi secara utuh di kelas.

SMK Farmasi Bina Farma Madiun melaksanakan kegiatan praktik untuk memberi kesempatan kepada siswa mengenali proses kerja dan mengembangkan kemampuan profesional. Lingkungan praktik dapat berupa apotek, rumah sakit, klinik, puskesmas, atau instansi kefarmasian lainnya. Pengalaman tersebut berpotensi memperkuat keterampilan teknis kefarmasian sekaligus kemampuan komunikasi, kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan pemecahan masalah.

Kompetensi siswa dalam penelitian ini dipahami sebagai peningkatan kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap kerja, dan kemampuan melaksanakan

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

tugas sesuai kebutuhan dunia kerja. Pada bidang kefarmasian, kompetensi teknis dapat berkaitan dengan pelayanan kefarmasian, penggunaan peralatan, penerapan prosedur, dan pemahaman terhadap standar operasional. Kompetensi nonteknis mencakup komunikasi, kerja sama, ketelitian, disiplin, etika kerja, dan kemampuan menghadapi masalah.

Hubungan antara adaptabilitas karier, pengalaman Prakerin, dan kompetensi menjadi penting karena siswa tidak hanya membutuhkan kesempatan praktik, tetapi juga sumber daya pribadi untuk memanfaatkan kesempatan tersebut. Siswa yang adaptif secara karier diharapkan mampu menempatkan dirinya secara lebih efektif dalam lingkungan industri, mencari pengalaman belajar, menerima arahan, serta merefleksikan pengalaman tersebut menjadi peningkatan kemampuan.

Research Gap dan Kebaruan

Tesis mengidentifikasi bahwa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas Prakerin sebagai variabel yang berpengaruh langsung terhadap kompetensi atau kesiapan kerja. Sementara itu, kajian adaptabilitas karier sering dikaitkan dengan kesiapan kerja, employability, perencanaan karier, dan transisi pendidikan menuju dunia kerja. Penelitian yang mengintegrasikan adaptabilitas karier, pengalaman Prakerin, dan pengembangan kompetensi siswa SMK dalam satu model masih terbatas. Selain itu, penelitian pada konteks SMK bidang farmasi, khususnya SMK Farmasi Bina Farma Madiun, relatif terbatas. Kebaruan penelitian terletak pada penempatan pengalaman Prakerin sebagai variabel mediasi yang menjelaskan mekanisme hubungan adaptabilitas karier dengan pengembangan kompetensi siswa.

LANDASAN TEORI

Career Construction Theory yang dikembangkan Savickas menjadi grand theory penelitian. Teori ini menjelaskan bahwa individu secara aktif membangun karier melalui proses adaptasi terhadap tuntutan, perubahan, dan tantangan lingkungan. Career adaptability merupakan sumber daya psikososial yang membantu individu mengelola tugas karier dan menghadapi transisi. Dalam penelitian ini, teori tersebut digunakan untuk menjelaskan mengapa siswa dengan adaptabilitas karier yang lebih baik dapat memanfaatkan pengalaman Prakerin secara lebih optimal.

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

Adaptabilitas karier dalam tesis dioperasionalkan melalui empat dimensi, yaitu career concern, career control, career curiosity, dan career confidence. Career concern menunjukkan kepedulian dan orientasi terhadap masa depan karier; career control berkaitan dengan pengendalian dan tanggung jawab atas keputusan karier; career curiosity menggambarkan dorongan mengeksplorasi informasi dan pengalaman; sedangkan career confidence menunjukkan keyakinan terhadap kemampuan menghadapi tugas dan tantangan karier.

Pengalaman Prakerin diukur melalui kesesuaian tempat praktik dengan kompetensi keahlian, keterlibatan dalam aktivitas kerja, penguasaan tugas, bimbingan pembimbing industri, pengalaman memecahkan masalah, pengembangan keterampilan, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja. Pengalaman tersebut menjadi media pembelajaran kontekstual yang memungkinkan siswa menghubungkan teori dengan praktik.

Pengembangan kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap kerja, dan kemampuan. Pengetahuan berkaitan dengan pemahaman konsep, prosedur, dan informasi kefarmasian. Keterampilan meliputi kemampuan teknis dan nonteknis. Sikap kerja meliputi disiplin, tanggung jawab, kejujuran, etika, kerja sama, inisiatif, dan komitmen. Kemampuan menunjukkan kapasitas siswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan pekerjaan.

Hipotesis Penelitian

H1: Adaptabilitas karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengalaman Praktik Kerja Industri.

H2: Adaptabilitas karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan kompetensi siswa.

H3: Pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan kompetensi siswa.

H4: Pengalaman Praktik Kerja Industri memediasi pengaruh adaptabilitas karier terhadap pengembangan kompetensi siswa

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research. Desain ini digunakan karena penelitian bertujuan menguji hubungan pengaruh antarvariabel secara empiris melalui data numerik. Variabel independen adalah adaptabilitas karier (X), variabel mediasi adalah pengalaman Praktik Kerja Industri (Z/M), dan variabel dependen adalah pengembangan kompetensi siswa (Y).

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah 139 siswa/siswi SMK Bina Farma Madiun yang telah mengikuti kegiatan PKL/Praktik Kerja Lapangan. Sampel yang digunakan sebanyak 103 siswa. Tesis menyatakan bahwa ukuran sampel diperoleh menggunakan rumus Slovin dengan tingkat signifikansi 0,05. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu.

Komponen	Keterangan
Populasi	139 siswa yang telah mengikuti PKL
Sampel	103 siswa
Teknik sampling	Purposive sampling
Kriteria utama	Siswa aktif; kelas XI/XII atau telah menyelesaikan Prakerin; bersedia mengisi kuesioner; memiliki pengalaman langsung di instansi kefarmasian

3. Instrumen dan Pengukuran

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert lima poin, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Instrumen adaptabilitas karier terdiri atas pernyataan mengenai rencana karier, persiapan memasuki dunia kerja, tanggung jawab, disiplin, pengambilan keputusan, pencarian informasi dunia kerja, eksplorasi pekerjaan, dan kepercayaan diri. Instrumen pengalaman Prakerin mengukur kesesuaian tempat praktik, keterlibatan kerja, penguasaan tugas, dan

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

pengalaman kerja. Instrumen kompetensi mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan kerja.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah pengurusan izin penelitian kepada sekolah. Responden diseleksi berdasarkan kriteria inklusi, diberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian, serta diminta memberikan persetujuan melalui informed consent. Kuesioner kemudian diisi oleh responden dan data diolah untuk keperluan analisis statistik.

5. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics. Tahapan analisis meliputi pengkodean dan input data, uji validitas, uji reliabilitas, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear, regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Untuk hubungan mediasi, pengalaman Prakerin diposisikan sebagai variabel yang menjembatani hubungan adaptabilitas karier dengan pengembangan kompetensi.

6. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas instrumen diuji dengan Corrected Item-Total Correlation/Pearson Product Moment. Kriteria yang digunakan dalam tesis adalah nilai r hitung lebih besar daripada r tabel dan signifikansi kurang dari 0,05. Dengan jumlah responden 103, r tabel yang digunakan sekitar 0,1946. Reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha, dengan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,70.

7. Model Analisis

Model konseptual penelitian dapat diringkas sebagai berikut: Adaptabilitas Karier (X) → Pengalaman Praktik Kerja Industri (Z) → Pengembangan Kompetensi (Y). Selain jalur tidak langsung tersebut, penelitian juga menguji jalur langsung X → Y dan Z → Y. Dengan demikian, model memungkinkan penilaian apakah pengalaman Prakerin hanya menjadi jalur tambahan atau menjadi mekanisme utama hubungan adaptabilitas karier dengan kompetensi.

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

8. Etika Penelitian

Tesis mencantumkan penggunaan informed consent dan penjelasan mengenai tujuan serta manfaat penelitian kepada calon responden. Responden berpartisipasi secara sukarela dan pengisian kuesioner dilakukan setelah persetujuan diberikan. Artikel ini mempertahankan prosedur tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan penelitian.

9. Batasan Metode

Data penelitian diperoleh dari satu sekolah dan menggunakan persepsi siswa melalui kuesioner. Oleh karena itu, hasil penelitian terutama menggambarkan konteks siswa SMK Farmasi Bina Farma Madiun dan tidak secara otomatis dapat digeneralisasi ke seluruh SMK atau seluruh bidang keahlian. Selain itu, nilai R^2 menunjukkan bahwa masih terdapat proporsi variasi kompetensi yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kualitas Instrumen

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh indikator pada ketiga variabel memenuhi kriteria validitas. Pada variabel adaptabilitas karier, koefisien korelasi indikator dengan skor total berkisar 0,433–0,777 dengan $p < 0,001$. Nilai tersebut lebih besar daripada r tabel 0,1946 maupun batas minimal 0,30.

Pada variabel pengembangan kompetensi, nilai r hitung berkisar 0,511–0,780 dan seluruh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,001. Seluruh nilai tersebut lebih besar daripada r tabel sehingga seluruh indikator dinyatakan valid. Pada variabel pengalaman Prakerin, koefisien korelasi berkisar 0,527–0,868 dengan $p < 0,001$ dan seluruh indikator dinyatakan valid.

Variabel	Rentang korelasi	Kesimpulan
Adaptabilitas karier (X)	0,433–0,777	Seluruh indikator valid
Pengembangan kompetensi (Y)	0,511–0,780	Seluruh indikator valid
Pengalaman Prakerin (Z)	0,527–0,868	Seluruh indikator valid

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi internal yang memadai untuk digunakan pada analisis berikutnya.

2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Adaptabilitas karier	103	51	75	62,68	6,173
Pengembangan kompetensi	103	44	70	56,42	6,418
Pengalaman Prakerin	103	27	45	38,00	4,483

Secara umum, adaptabilitas karier siswa berada pada kategori cukup tinggi, pengembangan kompetensi berada pada tingkat cukup baik, dan pengalaman Prakerin berada pada kategori baik. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata pada ketiga variabel menunjukkan penyebaran jawaban yang relatif homogen.

3. Pengaruh Adaptabilitas Karier terhadap Pengalaman Prakerin

Analisis regresi menunjukkan koefisien korelasi R sebesar 0,457. Nilai R Square sebesar 0,209 berarti 20,9% variasi pengalaman Praktik Kerja Industri dapat dijelaskan oleh adaptabilitas karier, sedangkan 79,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Adjusted R Square sebesar 0,201 menunjukkan kemampuan penjelasan model setelah penyesuaian.

Uji ANOVA menghasilkan F hitung 26,613 dengan $p < 0,001$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, model regresi signifikan. Koefisien regresi adaptabilitas karier sebesar 0,332 menunjukkan arah hubungan positif. Artinya, peningkatan adaptabilitas karier diikuti peningkatan kualitas pengalaman Prakerin.

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

Indikator analisis	Hasil
R	0,457
R Square	0,209
Adjusted R Square	0,201
F hitung	26,613
Signifikansi	p < 0,001
Koefisien regresi X → Z	0,332
Keputusan	H1 diterima

4. Pengaruh Adaptabilitas Karier terhadap Pengembangan Kompetensi

Hasil regresi menunjukkan R sebesar 0,543 dan R Square sebesar 0,294. Dengan demikian, 29,4% variasi pengembangan kompetensi dapat dijelaskan oleh adaptabilitas karier, sedangkan 70,6% dipengaruhi faktor lain di luar model. Uji kelayakan model menghasilkan F hitung 42,160 dengan p < 0,001.

Koefisien regresi adaptabilitas karier sebesar 0,564 dan nilai t hitung 6,493 dengan p < 0,001. Standardized Beta sebesar 0,543. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adaptabilitas karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan kompetensi siswa. Dengan demikian, H2 diterima.

Indikator analisis	Hasil
R	0,543
R Square	0,294
Adjusted R Square	0,288
F hitung	42,160
t hitung	6,493
Signifikansi	p < 0,001
Koefisien regresi X → Y	0,564
Standardized Beta	0,543
Keputusan	H2 diterima

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

5. Pengaruh Pengalaman Prakerin terhadap Pengembangan Kompetensi

Hasil analisis regresi linear menunjukkan nilai R sebesar 0,450 dan R Square sebesar 0,203. Artinya, 20,3% variasi pengembangan kompetensi dapat dijelaskan oleh pengalaman Praktik Kerja Industri, sedangkan 79,7% dipengaruhi faktor lain. Uji ANOVA menghasilkan F hitung 25,666 dengan $p < 0,001$, sehingga model dinyatakan layak.

Uji parsial menghasilkan t hitung 5,066 dengan $p < 0,001$. Koefisien regresi sebesar 0,644 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pengalaman Prakerin secara statistik diikuti peningkatan pengembangan kompetensi sebesar 0,644 satuan dalam model regresi tersebut. Standardized Beta sebesar 0,450 menunjukkan arah pengaruh yang positif. Hasil ini mendukung H3.

Indikator analisis	Hasil
R	0,450
R Square	0,203
F hitung	25,666
t hitung	5,066
Signifikansi	$p < 0,001$
Koefisien regresi Z → Y	0,644
Standardized Beta	0,450
Keputusan	H3 diterima

6. Pengaruh Simultan dan Peran Mediasi

Regresi linear berganda yang memasukkan adaptabilitas karier dan pengalaman Prakerin secara simultan menghasilkan R sebesar 0,588 dan R Square sebesar 0,346. Dengan demikian, kedua variabel secara bersama-sama menjelaskan 34,6% variasi pengembangan kompetensi, sedangkan 65,4% masih dijelaskan faktor lain.

Uji F menghasilkan nilai 26,478 dengan $p < 0,001$. Model regresi berganda dinyatakan signifikan. Adjusted R Square sebesar 0,333 menunjukkan bahwa kemampuan penjelasan model setelah penyesuaian tetap berada pada tingkat 33,3%. Tesis menyimpulkan bahwa pengalaman Prakerin berperan sebagai mediator parsial

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

karena pengaruh langsung adaptabilitas karier terhadap kompetensi tetap signifikan ketika pengalaman Prakerin dimasukkan ke dalam model.

Indikator	Hasil
R	0,588
R Square	0,346
Adjusted R Square	0,333
F hitung	26,478
Signifikansi	p < 0,001
Peran Prakerin	Mediator parsial
Keputusan	H4 diterima

Pembahasan

1. Adaptabilitas Karier terhadap Pengalaman Prakerin

Temuan penelitian menunjukkan bahwa adaptabilitas karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengalaman Praktik Kerja Industri. Hasil ini berarti kemampuan siswa dalam mempersiapkan masa depan karier, mengendalikan pilihan, mengeksplorasi informasi, dan meyakini kemampuan diri berkaitan dengan kualitas pengalaman yang diperoleh ketika memasuki lingkungan kerja.

Secara substantif, siswa dengan adaptabilitas karier yang lebih baik memiliki kecenderungan untuk lebih siap menghadapi aturan, budaya kerja, tuntutan tugas, dan perubahan situasi di tempat praktik. Adaptabilitas juga dapat mendorong siswa untuk tidak sekadar hadir di tempat praktik, tetapi terlibat dalam aktivitas kerja dan menjadikan pengalaman tersebut sebagai kesempatan belajar.

Temuan ini konsisten dengan kerangka Career Construction Theory yang digunakan tesis. Dalam kerangka tersebut, adaptabilitas merupakan sumber daya yang membantu individu menghadapi transisi dan perubahan. Bagi siswa SMK, Prakerin merupakan bentuk transisi mikro dari lingkungan sekolah ke lingkungan profesional. Kemampuan beradaptasi menjadi modal agar siswa dapat mengelola tuntutan tersebut secara lebih efektif.

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

Tesis juga mengaitkan temuan ini dengan Santilli et al. (2021), Rudolph dan Zacher (2021), serta Monteiro dan Almeida (2023), yang secara umum menempatkan adaptabilitas karier sebagai sumber daya yang mendukung transisi, pembelajaran berbasis kerja, dan kemampuan menghadapi perubahan. Dalam konteks penelitian ini, implikasinya adalah persiapan sebelum Prakerin perlu mencakup dimensi psikologis dan sosial, bukan hanya keterampilan teknis.

2. Implikasi bagi Sekolah

Sekolah dapat mengembangkan layanan bimbingan karier, simulasi budaya industri, pelatihan komunikasi, penguatan soft skills, dan pelatihan kesiapan kerja sebelum siswa ditempatkan di industri. Persiapan tersebut dapat diarahkan untuk meningkatkan career concern, career control, career curiosity, dan career confidence.

3. Adaptabilitas Karier terhadap Pengembangan Kompetensi

Adaptabilitas karier terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan kompetensi. Hasil ini memperlihatkan bahwa kompetensi siswa tidak hanya dibentuk oleh proses transfer pengetahuan, tetapi juga oleh kemampuan siswa untuk menghadapi pengalaman baru, menerima tantangan, mencari informasi, dan mengelola perubahan.

Dalam konteks pendidikan farmasi, kemampuan adaptif relevan karena siswa perlu mengintegrasikan pengetahuan kefarmasian dengan tuntutan praktik. Lingkungan kerja dapat menuntut ketelitian, kepatuhan SOP, komunikasi dengan pasien, kerja sama dengan tenaga kesehatan, serta kemampuan merespons permasalahan. Siswa yang memiliki keyakinan dan orientasi karier lebih kuat berpotensi lebih aktif memanfaatkan proses belajar tersebut.

Nilai R Square sebesar 0,294 menunjukkan bahwa adaptabilitas karier menjelaskan 29,4% variasi pengembangan kompetensi. Nilai tersebut sekaligus menunjukkan bahwa kompetensi merupakan konstruk yang dipengaruhi banyak faktor. Tesis menyebut motivasi belajar, kualitas pembelajaran, pengalaman Prakerin, lingkungan belajar, dan dukungan guru sebagai beberapa faktor yang mungkin berkontribusi.

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

Temuan ini mendukung penjelasan bahwa adaptabilitas karier dapat dipandang sebagai fondasi psikologis untuk pengembangan kompetensi. Siswa yang terbuka terhadap pengalaman baru cenderung memiliki ruang yang lebih besar untuk mengubah pengalaman menjadi pembelajaran. Dengan demikian, program pengembangan kompetensi di SMK sebaiknya tidak hanya mengukur kemampuan teknis, tetapi juga memfasilitasi perkembangan orientasi dan kesiapan karier.

4. Relevansi dengan Kompetensi Kefarmasian

Pada konteks SMK Farmasi Bina Farma Madiun, pengembangan kompetensi yang dibahas dalam tesis mencakup peningkatan pengetahuan pelayanan kefarmasian, pemahaman prosedur kerja, penerapan teori, penggunaan peralatan, pelaksanaan pekerjaan sesuai SOP, ketepatan waktu, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, etika kerja, dan kepercayaan diri menghadapi dunia kerja. Dimensi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi siswa merupakan kombinasi hard skills dan soft skills.

5. Pengalaman Prakerin terhadap Pengembangan Kompetensi

Pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan kompetensi siswa. Temuan ini memperlihatkan nilai strategis pembelajaran berbasis kerja. Ketika siswa memperoleh kesempatan menerapkan teori dalam situasi nyata, mereka dapat mengalami secara langsung bagaimana pengetahuan diterjemahkan menjadi tindakan kerja.

Pengalaman di apotek, rumah sakit, klinik, atau fasilitas pelayanan kesehatan memberi ruang bagi siswa untuk memahami prosedur, berinteraksi dengan tenaga kerja profesional, menerima bimbingan, menyelesaikan tugas, dan menghadapi masalah. Proses tersebut memperkaya pembelajaran yang diperoleh di sekolah dan dapat meningkatkan kompetensi teknis maupun nonteknis.

Tesis mengaitkan temuan ini dengan OECD (2021), UNESCO-UNEVOC (2021), dan Monteiro dan Almeida (2023), yang menekankan kontribusi pembelajaran berbasis kerja terhadap kompetensi, keterampilan transversal, dan keterkaitan teori-praktik. Dengan demikian, kualitas Prakerin menjadi lebih penting daripada sekadar keberadaan program praktik.

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

Nilai R Square sebesar 0,203 berarti pengalaman Prakerin menjelaskan 20,3% variasi pengembangan kompetensi. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman nyata merupakan faktor penting, tetapi bukan satu-satunya faktor. Kualitas pembelajaran sekolah, karakteristik siswa, dukungan guru, motivasi, dan lingkungan kerja dapat menjadi faktor lain yang perlu diperhatikan.

6. Kualitas Pengalaman sebagai Faktor Penting

Pengalaman Prakerin yang berkualitas ditandai oleh kesesuaian tempat praktik dengan kompetensi keahlian, keterlibatan siswa dalam aktivitas kerja, penguasaan tugas, bimbingan pembimbing industri, pengalaman pemecahan masalah, dan kemampuan beradaptasi. Apabila siswa hanya ditempatkan tanpa kesempatan belajar yang relevan, manfaat Prakerin terhadap kompetensi dapat menjadi terbatas.

Karena itu, sekolah dan mitra industri perlu menyepakati tugas, target pembelajaran, mekanisme pendampingan, serta evaluasi. Pembimbing industri perlu memberi arahan dan umpan balik sehingga siswa dapat mengidentifikasi kesalahan dan memperbaiki keterampilan. Pendekatan ini menjadikan Prakerin sebagai proses pengembangan kompetensi yang terstruktur.

7. Peran Mediasi Pengalaman Prakerin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman Prakerin memediasi pengaruh adaptabilitas karier terhadap pengembangan kompetensi. Temuan tersebut memperkaya hubungan antarvariabel karena menunjukkan bahwa adaptabilitas karier bekerja melalui pengalaman nyata yang diperoleh siswa. Dengan kata lain, kemampuan adaptif menjadi lebih produktif ketika siswa memperoleh lingkungan praktik yang memungkinkan kemampuan tersebut diwujudkan.

Jalur hubungan dapat dipahami melalui tiga tahap. Pertama, adaptabilitas karier mendorong kesiapan siswa untuk memasuki dan menghadapi lingkungan industri. Kedua, kesiapan tersebut berkontribusi terhadap kualitas keterlibatan siswa selama Prakerin. Ketiga, pengalaman kerja yang lebih baik memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan, menerima umpan balik, menyelesaikan masalah, dan membentuk sikap profesional sehingga kompetensi berkembang.

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

Temuan mediasi juga menegaskan bahwa pengembangan kompetensi tidak cukup hanya dengan meningkatkan adaptabilitas karier. Siswa yang adaptif tetap membutuhkan tempat praktik yang relevan, pembimbing yang mendukung, dan kesempatan melakukan pekerjaan yang sesuai kompetensi. Oleh karena itu, penguatan faktor individu perlu berjalan bersama penguatan sistem pembelajaran berbasis industri.

Model penelitian menghasilkan R Square 0,346 pada regresi berganda. Artinya, adaptabilitas karier dan pengalaman Prakerin secara bersama-sama menjelaskan 34,6% variasi pengembangan kompetensi. Sebaliknya, 65,4% variasi berada di luar model. Angka tersebut penting secara akademik karena menunjukkan bahwa model memberikan penjelasan yang berarti tetapi masih membuka ruang untuk pengembangan model penelitian.

8. Implikasi Manajerial dan Pendidikan

- Sekolah perlu melakukan asesmen awal adaptabilitas karier sebelum siswa mengikuti Prakerin.
- Program bimbingan karier perlu mengembangkan concern, control, curiosity, dan confidence secara terintegrasi.
- Penempatan siswa perlu memperhatikan kesesuaian tempat praktik dengan kompetensi keahlian farmasi.
- Industri perlu menyediakan pembimbing, tugas yang relevan, umpan balik, dan kesempatan keterlibatan aktif.
- Evaluasi Prakerin perlu menilai hard skills sekaligus komunikasi, disiplin, tanggung jawab, etika, kerja sama, dan pemecahan masalah.
- Kerja sama sekolah-industri perlu dikembangkan sebagai ekosistem pembelajaran, bukan hanya sebagai mekanisme penempatan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa adaptabilitas karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengalaman Praktik Kerja Industri siswa SMK Farmasi Bina Farma Madiun. Siswa dengan kemampuan

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

mempersiapkan diri, menyesuaikan diri, dan menghadapi tantangan karier yang lebih baik cenderung memperoleh pengalaman Prakerin yang lebih baik.

Kedua, adaptabilitas karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan kompetensi siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan adaptif merupakan salah satu sumber daya yang mendukung peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap kerja, dan kemampuan siswa dalam menjalankan tugas.

Ketiga, pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan kompetensi siswa. Pengalaman kerja nyata memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, menerima umpan balik, membangun sikap profesional, dan mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, serta pemecahan masalah.

Keempat, pengalaman Praktik Kerja Industri memediasi pengaruh adaptabilitas karier terhadap pengembangan kompetensi siswa. Mediasi tersebut menunjukkan bahwa adaptabilitas karier tidak hanya memiliki pengaruh langsung, tetapi juga bekerja melalui kualitas pengalaman yang diperoleh selama Prakerin. Tesis menyatakan pola mediasi sebagai mediasi parsial karena pengaruh langsung adaptabilitas karier tetap signifikan ketika pengalaman Prakerin dimasukkan ke dalam model.

Saran

- Bagi SMK Farmasi Bina Farma Madiun: memperkuat bimbingan karier, pelatihan kesiapan kerja, simulasi lingkungan industri, komunikasi, dan soft skills sebelum Prakerin.
- Bagi dunia usaha/dunia industri: menyediakan tugas sesuai kompetensi, pembimbing yang aktif, arahan, umpan balik, dan kesempatan siswa terlibat langsung dalam pekerjaan.
- Bagi siswa: meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, disiplin, tanggung jawab, keingintahuan, serta sikap proaktif dalam memanfaatkan pengalaman Prakerin.

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

- Bagi peneliti selanjutnya: menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, efikasi diri, dukungan keluarga, kualitas pembelajaran, kesiapan kerja, budaya organisasi industri, dan lingkungan belajar

DAFTAR PUSTAKA

Adil, D. F. S. S. (2024). Improving the internships quality in supporting vocational college students' job search success. 22(1), 161–174.

Agustini, D. W. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi career adaptability: Personality, emotional intelligence dan work value (suatu kajian literature review manajemen sumber daya manusia). 3(6), 613–620.

Akkermans, J., Paradniké, K., & Van der Heijden, B. I. J. M. (2018). The best of both worlds: The role of career adaptability and career competencies in students' well-being and performance. Frontiers in Psychology, 9, 1–13. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01678

Alissa, S. (2019). Career decision making self-efficacy mediator antara dukungan kontekstual dan adaptabilitas karier. 5, 1–8.

Andriani, D., & Sojanah, J. (2017). Upaya meningkatkan kompetensi siswa melalui motivasi belajar. 2(1), 10–19.

Antika, R., & Rosalina, E. (2022). Analisis pengaruh career adaptability terhadap kompetensi karyawan di PT Bulisu Properti Cendekia pada masa pandemi COVID-19. (2), 174–182.

Budianto, A., Estriyanto, Y., & Cahyono, B. T. (2024). Evaluasi pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan di SMK Tamtama 1 Sidareja. 2(1), 7–17.

Erviana, E. H. (2024). Pendidikan berkualitas dalam Sustainable Development Goals (SDGs). 1(3), 156–164.

Firdausia, F. (2023). Magang MBKM sebagai sarana meningkatkan adaptabilitas karir mahasiswa teknik mesin. 42–54.

Hair, J., & Alamer, A. (2022). Research methods in applied linguistics: Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. 1(July), 1–16.

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

Hanif, A., Hasan, S., & Khairun, U. (2021). Persepsi siswa SMKN 1 Halmahera Barat tentang praktek kerja industri. 10(2), 132–138. https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i2

Hutagalung, B. A. (2022). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai: Kompetensi, motivasi dan lingkungan kerja. 3(1), 201–210.

Ismanto, B., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). Evaluasi program praktek kerja industri di SMK. 9(1), 138–145.

Laila, H. R., Sari, M. I., Nurolivia, S., & Fua, A. (2024). Analisis pengaruh pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Industri terhadap peningkatan keterampilan praktis siswa jurusan teknik elektro. 1(May), 238–244.

Monteiro, & Almeida. (2023). Rujukan tentang adaptabilitas karier dan keberhasilan pembelajaran berbasis kerja sebagaimana digunakan dalam tesis.

Nursalam. (2020). Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis (5th ed.). Salemba Medika.

OECD. (2021). Rujukan tentang career readiness dan work-based learning sebagaimana digunakan dalam tesis.

Pratiwi, E. A., Harding, D., Sulastiana, M., & Fitriana, E. (2024). The role of psychological capital towards work engagement at private university lecturers in Bandung. 16, 2681–2691. https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4812

Putri, F. A., Fachmi, N., Setyawan, B., & Efendy, M. (2024). Hubungan career adaptability terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mercubuana Yogyakarta. 4(2021), 4955–4966.

Rudolph, & Zacher. (2021). Rujukan tentang adaptabilitas karier dan dinamika lingkungan kerja sebagaimana digunakan dalam tesis.

Santilli, et al. (2021). Rujukan tentang career adaptability, transisi pendidikan-ke-dunia kerja, dan pengalaman kerja sebagaimana digunakan dalam tesis.

Santika, A., Simanjuntak, E. R., Amalia, R., & Kurniasari, S. R. (2023). Peran pendidikan sekolah menengah kejuruan dalam memposisikan lulusan siswanya mencari pekerjaan. 1.2.3.4, 6356.

Savickas, M. L. (1997). Career adaptability integrative construct. 247–259.

Savickas, M. L. (2020). Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha, 11(1), 24–31.

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

Supriyanto, A., Miyono, N., & Abdullah, G. (2023). Manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam peningkatan kompetensi teknik kendaraan ringan otomotif. 6, 837–843.

Susana, N. (2016). Pengelolaan praktik kerja industri. Manajer Pendidikan, 10(6), 579–587.

Wang, D., & Li, Y. (2024). Career construction theory: Tools, interventions, and future trends. Frontiers in Psychology, April, 1–9. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1381233

UNESCO-UNEVOC. (2021). Rujukan tentang pendidikan dan pelatihan vokasi serta work-based learning sebagaimana digunakan dalam tesis.

Catatan editorial: daftar pustaka di atas ditranskripsikan dari daftar pustaka tesis dan mempertahankan informasi bibliografis yang tersedia di dalam tesis. Beberapa entri yang pada tesis tidak memuat metadata lengkap (misalnya volume, nomor, penerbit, atau DOI) tidak dilengkapi dengan sumber luar agar naskah tidak mengandung informasi bibliografis yang tidak terverifikasi dari tesis